

NASKAH PUBLIKASI

Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Congestif Heart Failure (CHF) dengan Intervensi Inspiratory Muscle Training (IMT) terhadap Kualitas Tidur terhadap Pasien di Ruang ICCU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Analysis of Clinical Practice of Nursing in Patients with Congestive Heart Failure (CHF) by Inspiratory Muscle Training (IMT) Sleep Quality in (ICCU) Room of the Hospital Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Sariyudin¹, Bachtiar Safrudin²



Disusun Oleh :

Sariyudin, S.Kep

NIM. 17111024120161

PROGRAM STUDI PROFESI NERS

FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN FARMASI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH KALIMANTAN TIMUR

2019

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISA PRAKTIK KLINIK KEPERAWATAN PASIEN *CONGESTIVE HEART FAILURE (CHF)* DENGAN INTERVENSI TERAPI *INSPIRATORY MUSCLE TRAINING (IMT)* TERHADAP KUALITAS TIDUR PASIEN
DI RUANG ICCU RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
ABDUL WAHAB SJAHRANIE
SAMARINDA**

KARYA ILMIAH AKHIR NERS

Disusun Oleh:

SARIYUDIN, S.Kep

NIM. 17111024120161

Diseminarkan dan Dijikan

Pada tanggal, 15 Januari 2019

Penguji I

Ns. Elisda H. Pakpahan, S.Kep
NIP. 19810922011012001

Penguji II

Ns. Alfi Ari/Fahrul Rizal, M.Kep
NIDN. 1111038601

Penguji III

Ns. Bachtiar S., M. Kep., Sp.Kep.Kom
NIDN. 1112118701

**Mengetahui,
Ketua Program Studi S1 Keperawatan**



Ns. Dwi Rahmah E., M.Kep
NIDN. 1119097601

Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Congestif Heart Failure (CHF) dengan Intervensi Inspiratory Muscle Training (IMT) terhadap Kualitas Tidur terhadap Pasien di Ruang ICCU RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Sariyudin¹,Bachtiar Safrudin²

Intisari

Latar Belakang :Gagal jantung kongestif (CHF) adalah ketidakmampuan jantung untuk memompa darah yang adekuat untuk memenuhi kebutuhan jaringan akan oksigen dan nutrisi. Pasien dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) membutuhkan tidur yang cukup dikarenakan dengan kualitas tidur yang baik akan memperbaiki sel-sel otot jantung. Teknik terapi *inspiratory muscle training* (latihan otot pernafasan) adalah suatu latihan otot pernafasan untuk memelihara dan mengembangkan fleksibilitas atau kelenturan. Latihan peregangan otot ini meningkatkan kelenturan otot dengan cara mengembalikan otot-otot pada panjangnya yang alamiah dan dapat memelihara fungsinya dengan baik serta memperbaiki elastisitas/fleksibilitas jaringan tubuh (Senior, 2008).Latihan otot pernafasan adalah membantu mengurangi stres dan mengurangi ketegangan otot. Selain itu peregangan otot membantu tubuh membuang racun-racun dengan meningkatkan oksigenasi atau proses pertukaran oksigenasi dan karbondioksida didalam sel serta menstimulasi aliran drainase sistem getah bening. Latihan peregangan otot juga dapat memperbaiki postur tubuh dan menindari rasa sakit yang terjadi pada leher, bahu serta punggung (Nurhadi, 2007)

Tujuan Penelitian :Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini bertujuan untuk menganalisis intervensi inovasi *Inspiratory Muscle Training* terhadap kualitas tidur pada pasien CHF

Metode Penelitian: Menggunakan Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)

Hasil penelitian:Pada tanggal 4 Januari 2019 didapatkan Hasil Kuesioner PSQI 12 (buruk). Setelah dilakukan *Inspiratory Muscle Training* selama 7 hari dan dievaluasi. Pada tanggal 11 Januari 2019 hasil Kuesioner PSQI 4 (baik).

Kesimpulan : Pada tanggal 4 Januari 2019 didapatkan Hasil Kuesioner PSQI 12 (buruk). Setelah dilakukan *Inspiratory Muscle Training* selama 7 hari dan dievaluasi. Pada tanggal 11 Januari 2019 hasil Kuesioner PSQI 4 (baik)

Kata Kunci : *Congestif Heart Failure*, Kualitas Tidur, *Inspiratory Muscle Training*

Analysis of Clinical Practice of Nursing in patients with Congestive Heart Failure (CHF) by Inspiratory Muscle Training (IMT) Sleep Quality in (ICCU) Room of the Hospital Abdul Wahab Sjahranie Samarinda

Sariyudin¹Bachtiar Safrudin²

ABSTRACT

Background : Congestive Heart Failure (CHF) is the inability of the heart to pump adequate blood to meet the networking needs for oxygen and nutrients. Patients with Congestive Heart Failure (CHF) requires enough sleep due to good sleep quality will improve heart muscle cells. Therapy techniques inspiratory muscle training (breathing muscle training) is a respiratory muscle training to maintain and develop the versatility or flexibility. This muscle stretching exercises improve muscle tone by returning the muscles in a natural length and can maintain its functions properly and improve elasticity / flexibility of body tissues (Senior, 2008). Respiratory muscle training is to help reduce stress and reduce muscle tension. Moreover stretching helps the body get rid of toxins by improving oxygenation or oxygenation and carbon dioxide exchange process within the cell and stimulates the flow of lymph drainage system. Stretching exercises can also improve posture and prevent pain that occurs in the neck, shoulders and back (Nurhadi, 2007)

Objective :Final Scientific Work Ners (KIAN) aims to analyze the innovation intervention inspiratory Muscle Training on quality of sleep in patients with CHF

Research methods:Using the Pittsburgh Sleep Quality Index (PSQI)

Result:On January 4, 2019 Questionnaire Results obtained PSQI 12 (bad). After Inspiratory Muscle Training for 7 days and dievaluasi. The dated January 11, 2019 Questionnaire results PSQI 4 (good).

Conclusion :On January 4, 2019 Questionnaire Results obtained PSQI 12 (bad). After Inspiratory Muscle Training for 7 days and evaluated. On 11 Januari 2019 PSQI results Questionnaire 4 (good)

Keyword : Congestif Heart Failure, Sleep Quality, Inspiratory Muscle Training

PENDAHULUAN

Gagal jantung merupakan salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas. Akhir-akhir ini insiden gagal jantung mengalami peningkatan. Kajian epidemiologi menunjukkan bahwa ada berbagai kondisi yang mendahului dan menyertai gagal jantung. Kondisi tersebut dinamakan factor resiko. Faktor resiko yang dapat dimodifikasi artinya dapat dikontrol dengan mengubah gaya hidup atau kebiasaan pribadi dan factor resiko yang *non modifiable* yang merupakan konsekuensi genetic yang tak dapat dikontrol, contohnya ras dan jenis kelamin. Gagal jantung adalah keadaan patofisiologik dimana jantung sebagai pompa tidak mampu memenuhi kebutuhan darah untuk metabolisme jaringan. Ciri-ciri yang penting dari defenisi ini adalah pertama defenisi gagal adalah relatif terhadap kebutuhan metabolic tubuh, kedua penekanan arti gagal ditunjukkan pada fungsi

pompa jantung secara keseluruhan (Mansjoer&Triyanti, 2007).

Sementara itu, data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan terdapat peningkatan prevalensi penyakit jantung koroner dan gagal jantung berdasarkan wawancara seiring peningkatan umur responden. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2011, penyakit jantung iskemik mempunyai proporsi sebesar 6,1% dari seluruh penyakit penyebab kematian dan penyakit jantung mempunyai angka proporsi 5,6% dari seluruh kematian (Riskesdas, 2018).

Congestive Heart Failure (CHF) adalah suatu kondisi dimana jantung mengalami kegagalan dalam memompa darah guna kebutuhan sel-sel tubuh akan nutrient dan oksigen secara adekuat. Hal ini mengakibatkan peregangan ruang jantung (dilatasi) guna menampung darah lebih banyak

untuk memompakan darah keseluruh tubuh atau mengakibatkan otot jantung kaku dan menebal. Jantung hanya mampu memompa darah untuk waktu yang sangat singkat dan dinding otot jantung yang melemah tidak mampu memompa dengan kuat. Sebagai akibatnya, ginjal sering merespon dengan menahan air dan garam. Hal ini akan mengakibatkan bendungan cairan dalam beberapa organ tubuh seperti tangan, kaki, paru, atau organ lainnya sehingga tubuh pasien menjadi bengkak (*congetive*) (Ujianti, 2010). Kualitas tidur merupakan kondisi tidur seseorang yang dapat digambarkan dengan lama waktu tidur dan keluhan-keluhan yang dirasakan saat tidur maupun saat bangun tidur seperti merasa letih, pusing, badan pegal-pegal atau mengantuk berlebihan pada siang hari (Potter & Perry, 2009).

Tindakan untuk mengatasi gangguan tidur bisa menggunakan terapi farmakologi maupun nonfarmakologi. Terapi farmakologis, penatalaksanaan insomnia yaitu dengan memberikan obat dari golongan *sedatif-hipnotik* seperti *benzodiazepin* (*ativan, valium, dan diazepam*). Terapi farmakologis memiliki efek yang cepat, akan tetapi jika diberikan dalam waktu jangka panjang dapat menimbulkan efek berbahaya bagi kesehatan pasien dengan gangguan jantung. Penggunaan obat tidur secara terus menerus dalam waktu yang lama juga dapat menimbulkan efek toksisitas, karena aliran darah, motilitas pencernaan serta penurunan fungsi ginjal dan efek samping lainnya seperti habituasi, ketergantungan fisik dan psikologis, gangguan kognitif dan psikomotor, mengantuk dan cemas pada siang hari serta dapat terjadi gangguan tidur iatrogenik. Teknik terapi *inspiratory muscle training* (latihan otot pernafasan) adalah suatu latihan otot pernafasan untuk memelihara dan

mengembangkan fleksibilitas atau kelenturan. Latihan peregangan otot ini meningkatkan kelenturan otot dengan cara mengembalikan otot-otot pada panjangnya yang alamiah dan dapat memelihara fungsinya dengan baik serta memperbaiki elastisitas/fleksibilitas jaringan tubuh (Senior, 2008).

Latihan otot pernafasan adalah membantu mengurangi stres dan mengurangi ketegangan otot. Selain itu peregangan otot membantu tubuh membuang racun-racun dengan meningkatkan oksigenasi atau proses pertukaran oksigenasi dan karbondioksida didalam sel serta menstimulasi aliran drainase sistem getah bening. Latihan peregangan otot juga dapat memperbaiki postur tubuh dan menindari rasa sakit yang terjadi pada leher, bahu serta punggung (Nurhadi, 2007).

Dirumah Sakit Umum Abdul Wahab Syahrani Samarinda khususnya di ruang *Intensif Cardiac Care Unit* (ICCU) angka kejadian penyakit kardiovaskuler pada bulan

Januari 2019 yaitu sebanyak 387 pasien, angka kejadian penyakit pada pasien Coronary Artery Disease (CAD)

merupakan yang terbanyak dengan presentase tertinggi adalah 167 pasien atau 43,1%, ACS Stemi 96 pasien atau 24,8%, Congestif Hearth Failure (CHF) 89 pasien atau 22,9%, ACS Non Stemi 23 Pasien atau 3,1%. dan UAP sebanyak 12 pasien atau 3,1%.

Berdasarkan data dan fenomena yang ditemukan maka disusunlah Karya Ilmiah Akhir-Ners (KIA-N) ini yang lebih lanjut akan menguraikan pengelolaan dan asuhan keperawatan pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan intervensi terapi *inspiratory muscle training* terhadap kualitas tidur di Ruang ICCU RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda.

TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) ini bertujuan untuk melakukan

analisa terhadap kasus kelolaan dengan pasien *Congestive HeartFailure* (CHF) dengan intervensi inovasi terapi *inspiratory muscle training* terhadap kualitas tidur di Ruang ICCU RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisa kasus kelolaan dengan diagnosa *Congestive Heart Failure* (CHF) dengan intervensi inovasi terapi *inspiratory muscle training* terhadap kualitas tidur di Ruang ICCU RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda.
- b. Menganalisa intervensi hasil inovasi terapi *inspiratory muscle training* terhadap kualitas tidur sehingga terjadi peningkatan kualitas tidur pada pasien kelolaan dengan diagnosa *Congestive Heart Failure* (CHF) di Ruang ICCU RSUD Abdul Wahab Syahrani Samarinda.

METODE PENELITIAN

Pengelolaan asuhan keperawatan pada Tn. M melalui pendekatan asuhan keperawatan. Pengkajian yang

dilakukan pada tanggal 05 Januari 2019. Data focus yang diperoleh dari Tn. M yakni : Tn.M mengatakan agak kesulitan dengan tidurnya karena nyeri ulu hati dan sesak pada saat beraktivitas dan istirahat. Kondisi umum pasien lemah. Pasien mempunyai riwayat dan keluhan terhadap penyakit jantung.

Pemeriksaan fisik yang penulis dapatkan adalah tanda-tanda vital KU pasien lemah

TD: 138/72 mmHg, N: 98x/menit,

RR: 31x/menit Menggunakan *nasal cannula* 3 liter/menit Output urin 1200 cc/hari. Hasil EKG (Tgl 5/1/2019): Irama atrial fibrilasi normo ventrikuler respon, terdapat T inverted di lead II dan aVf, terdapat iskemik pada bagian inferior jantung.

Diagnosa yang diangkat oleh penulis adalah Penurunan curah jantung berhubungan dengan perubahan after load, Nyeri akut berhubungan dengan Agen cedera biologis (suplai oksigen tidak adekuat, Ketidak efektifan pola nafas berhubungan dengan Hiperventilasi, Intoleransi aktivitas fisik berhubungan dengan

ketidakseimbangan suplai oksigen dengan kebutuhan oksigen tubuh, Gangguan pola tidur berhubungan dengan Dyspnea.

Adapun skala pengukuran yang digunakan menggunakan kuesioner PSQI yang mengukur kualitas tidur pasien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil intervensi inovasi diatas setelah dilakukan dari hasil intervensi tersebut setelah dilakukan *Inspiratory Muscle Training* , menunjukkan bahwa terjadi perubahan pola tidur yang lebih baik dan lebih lelap pada penderita jantung terhadap perubahan kualitas tidurnya.

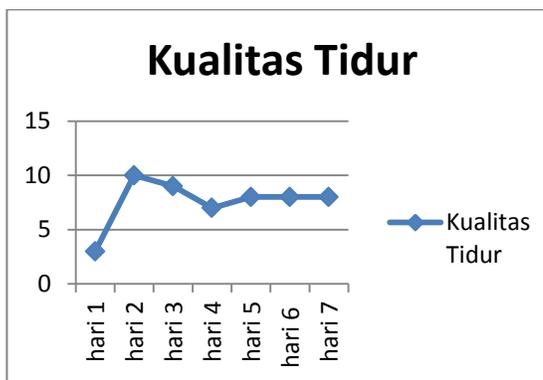
Intervensi dilakukan oleh penulis sebanyak 7 kali pertemuan menunjukkan hasil efektif dimana Tn. M mengalami kualitas tidur yang baik, sehingga tekanan darah klien bisa stabil.

Tanggal 5 januari 2019, sebelum dilakukan tindakan klien tidur dari jam 23.00 sampai 02.00 pagi, setelah itu klien tidak ada tidur sampai subuh. Klien tidur siang dari jam 13.00-14.00 wita. Setelah dilakukan tindakan klien

tidur 20.30 – 6.00 wita , tidur siang dari jam 13.00 – 14.00 wita Tanggal 6 januari 2019 setelah dilakukan tindakan tidur dari jam mengatakan tidur 21.00 – 6.00 wita, dan tidur siang dari jam 13.00 – 14.00. Tanggal 7 januari 2019 setelah dilakukan Klien mengatakan tidur 21.00 – 6.00 wita dan tidur siang dari jam 13.00 – 14.05 wita. Tanggal 8 januari 2019 setelah dilakukan Klien mengatakan tidur 21.00 – 5.00 wita dan tidur siang dari jam 13.00 – 14.05 wita. Tanggal 9 januari 2019 setelah dilakukan Klien mengatakan tidur 21.00 – 6.00 wita dan tidur siang dari jam 13.00 – 14.05 wita. Tanggal 10 januari 2019 setelah dilakukan Klien mengatakan tidur 21.00 – 6.00 wita dan tidur siang dari jam 13.00 – 14.05 wita. Tanggal 11 januari 2019 setelah dilakukan Klien mengatakan tidur 21.00 – 6.00 wita dan tidur siang dari jam 13.00 – 14.05 wita.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul Efektivitas *inspiratory Muscle Training on sleep and functional capacity to exercise in obstructive sleep Apnea* di Laboratorium *Cardiopulmonary*

Physiotherapy, dilakukan pada dua kelompok grup dengan 16 responden, 8 responden intervensi dan 8 responden kelompok control. Didapatkan hasil p-value = 0.02 yang membuktikan bahwa ada pengaruh *Inspiratory Muscle Training* terhadap kualitas tidur klien diruang laboratorium fisioterapi Cardio Pulmonal.



Hasil pengukuran menggunakan kuesioner PQSI

KESIMPULAN

a. Kasus kelolaan pada Tn.M

dengan diagnosa medis

Congestive HeartFailure

(CHF) didapatkan hasil sebagai

berikut:

1) Keluhan utama dari hasil pengkajian yang didapat adalah

nyeri dada. Klien mengatakan nyeri dada dengan skala 6, nyeri dirasakan menjalar hingga ulu hati, nyeri dirasakan seperti tertekan-tekan, nyeri dirasakan terus-menerus, nyeri bertambah bila banyak bergerak.

2) Diagnosa keperawatan yang muncul pada Tn. M 3 adalah penurunan curah jantung berhubungan dengan perubahan kontraktilitas

miokardal, nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis, ketidakefektifan pola nafas berhubungan dengan hiperventilasi, intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidakseimbangan suplai oksigen dengan kebutuhan oksigen tubuh, dan gangguan pola tidur berhubungan dengan halangan lingkungan.

b. Hasil analisa pemberian *Inspiratory Muscle Training* menunjukkan adanya peningkatan kuaalitas tidur pada pasien dengan CHF.

SARAN

1) Saran bagi pasien

Klien bisa menggunakan *Inspiratory Muscle Training* karena ini membantu klien dalam mendapatkan kualitas tidur yang lebih baik.

2) Saran bagi perawat dan tenaga

kesehatan
Sebagai salah satu penatalaksanaan tindakan keperawatan non-farmakologi, diharapkan perawat mampu mengimplementasikan untuk membantu pasien yang mengalami peningkatan tekanan darah. Sehingga dapat meningkatkan harapan sembuh pasien serta memperpendek waktu

3) Saran bagi penulis

Mengoptimalkan pemahaman asuhan keperawatan pada pasien CHF sehingga dapat menjadi bekal pengetahuan untuk meningkatkan keilmuan kardiovaskuler.

4) Saran bagi dunia keperawatan

Mengembangkan intervensi inovasi sebagai tindakan mandiri perawat yang dapat diunggulkan. Sehingga, seluruh tenaga pelayanan medis dapat sering mengaplikasikan *Inspiratory Muscle Training* dalam pemberian intervensi nonfarmakologi relaksasi salah satunya untuk kualitas tidur.

menginap pasien di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Adilia K. F. S (2017) *Effectiveness of Inspiratory Muscle Training on sleep and functional capacity to exercise in obstructive sleep apnea : a randomized controlled trial*.sleep breathing physiology and disorder. Original Article.

Brunner & Suddart. (2010). *Textbook Of Medical-Surgical Nursing*. Edisi 12. Philadelphia : Lippincott.

Ganong, W.F, 2009, Buku Ajar Fisiologi Kedokteran Edisi 20, penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta

Guyton, A.C., & Hall, J.E. (2014). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran* (Edisi 12) Saunderson, Elsevier.

Hadibroto, Syamsir, A (2009). *Seluk Beluk Pengobatan Alternatif dan Komplementer*, Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Press

Hamm, C. W. et al. ESC Guidelines for the management of Acute Coronary Syndrome in Patients Presenting Without Persistent ST-Segment Elevation. *European Heart Journal*. Vol.32,2999-3054.

Kozier and Erb. (2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Edisi 5. Jakarta :EGC

Majid, A. (2008). *Penyakit Jantung Koroner : Patofisiologi, Pencegahan, dan Pengobatan Terkini*. Universitas Sumatra Utara, USU e-Repository

Muttaqin, A. (2009). *Pengantar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskuler*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.

Myrtha, R. (2012). *Patofisiologi Sindrom Koroner Akut*. *Cermin Dunia Kedokteran*, Vol.39 (4), 261-264

Price & Wilson. (2009). *Patofisiologi Konsep Klinis Proses-proses Penyakit* (Vol 2). (Peter Anugrah, Alih Bahasa). Jakarta : EGC

Potter & Perry.2009. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses dan Praktik*, Edisi 4. Jakarta : EGC.

Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Badan penelitian dan Pengembangan kesehatan Kementerian Kesehatan RI* 2018.

Senior.2008.Laihan Peregangan Available at: <http://hady28.multiply.com>

Smeltzer, S.C., & Bare, B.G., (2009) *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*, Jakarta : EGC.

Smith, M.C., Yamashita, T.E., Bryant, L. L., Hemphill, L., & Kutner, J.S. (2009). Providing Massage Therapy For People with Advance Cancer: What to Expect. *The Journal of Alternative*

and Complementary Medicine. 13 (6),
739-744.

Tamsuri, S. (2009) . *Konsep dan
Penatalaksanaan Nyeri*. Jakarta :EGC

WHO. (2012). Kebijakan dan
Strategi Nasional Pencegahan dan
penanggulangan penyakit tidak
menular. Di akses pada tanggal 28
Desember, 2017. From
[http://situs.kesehatanmasyarakat.info/re
frensi35.html](http://situs.kesehatanmasyarakat.info/re
frensi35.html)